

**PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN UNTUK MENCEGAH PAHAM
RADIKALISME DAN INTOLERANSI DI KALANGAN PELAJAR SMK YAPIKA
MAKASSAR**

**STRENGTHENING NATIONAL INSIGHTS TO PREVENT THE UNDERSTANDING OF
RADICALISM AND INTOLERANCE AMONG STUDENTS OF**

YAPIKA MAKASSAR VOCATIONAL SCHOOL

Andi Muhamad Adam Aminuddin¹, Imanuddin², Mochamad Rifaldy³, Wanti Aotari⁴, Pariati⁵, Zulkarnain⁶
¹²³⁴⁵⁶Program Studi DIII - Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar Jl. Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru,
Makassar, Indonesia
Email : andimuhhammadadam546@gmail.com

ABSTRAK

Di zaman digital dan perkembangan media yang sangat pesat ini, ada banyak hal yang tidak bisa dibendung. Salah satunya adalah lahirnya berbagai macam sisi negatif yang memperburuk citra remaja khususnya SMA/SMK. Pengaruh dunia digital dan perkembangan zaman tentu akan mempengaruhi pemikiran remaja. Pengaruh minimnya wawasan kebangsaan bagi para remaja menjadi suatu hal yang mendekatkan mereka pada sikap intoleran dan radikal. Salah satu awal muncul hal tersebut adalah rasa paling benar terhadap diri sendiri ataupun kelompok. Remaja atau pelajar sangat rentan dengan keterlibatan dengan paham radikal dan intoleran. Remaja sering dijadikan target utama oleh para kelompok radikal dalam penyebaran paham radikal karena Remaja selama ini mudah sekali untuk dihasut. Tujuan Peneliti ini adalah menciptakan siswa yang cinta damai dan berlaku sesuai dengan falsafah hidup berbangsa yang harmonis. Hasil kegiatan peneliti ini adalah dari enam SMK yang telah didatangi, sebanyak 150 siswa SMK telah dapat memahami tentang pentingnya wawasan kebangsaan dalam mencegah paham radikalisme dan menjauhi sikap intoleransi dalam berteman dan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan pendampingan dan penguatan wawasan kebangsaan ini dikategorikan berhasil. Selanjutnya, diharapkan ada peningkatan kualitas kegiatan sejenis dengan menggunakan metode lainnya terhadap siswa.

Kata kunci: Wawasan Kebangsaan; Paham Radikal; Intoleransi; Pelajar

ABSTRACT

In this digital age and the rapid development of media, there are many things that cannot be stopped. One of them is the emergence of various negative sides which worsen the image of teenagers, especially high school/vocational school students. The influence of the digital world and developments over time will certainly influence teenagers' thinking. The influence of the lack of national insight on teenagers is something that brings them closer to intolerant and radical attitudes. One of the first things that arises is the truest feeling towards oneself or a group. Teenagers or students are very vulnerable to involvement with radical and intolerant ideas. Teenagers are often used as the main targets by radical groups in spreading radical ideas because teenagers are very easy to incite. The aim of this researcher is to create students who love peace and act in accordance with the philosophy of harmonious national life. The results of this research activity are that from the six vocational schools that were visited, 150 vocational school students were able to understand the importance of national insight in preventing radicalism and avoiding intolerant attitudes in friends and society. Thus, this mentoring and strengthening national insight activity was categorized as successful. Furthermore, it is hoped that there will be an increase in the quality of similar activities using other methods for students.

Keywords: National Insight; Radical Understanding; Intolerance; Student

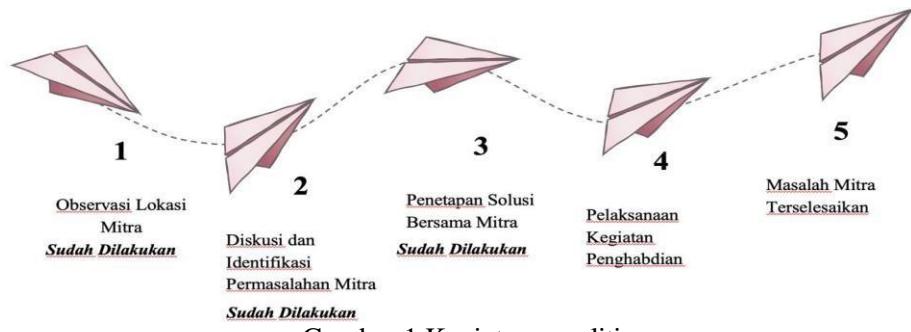
PENDAHULUAN

Pada zaman digital dan perkembangan media yang sangat pesat ini, ada banyak hal yang tidak bisa dibendung. Salah satunya adalah lahirnya berbagai macam sisi negatif yang memperburuk citra remaja khususnya pelajaran SMA/SMK. Sikap negatif dari perkembangan media sosial adalah munculnya berbagai macam berita hoax yang tidak disaring oleh remaja dan pelajar. Hal tersebut kemudian akan melahirkan berbagai persoalan di Indonesia termasuk intoleran dan radikalisme. Banyak sumber mengatakan bahwa media sosial saat ini juga dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan paham agam yang tidak benar, menyebarkan ajaran radikal, dan intoleran yang menjerumuskan pada terorisme (Ansori, 2018). Para pelajar sekarang dikenal dengan generasi Z yang semuanya serba digital. Pengaruh dunia digital dan perkembangan zaman tentu akan mempengaruhi pemikiran pada remaja tersebut. Paham radikal dan intoleransi sebenarnya telah lahir lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia, namun sekarang eksistensi mereka sudah muncul secara nyata di media sosial. Radikalisme juga bisa berarti fanatism dan militansi yang berlebihan pada suatu hal. Ada yang menganggap perkumpulannya yang paling benar dan menyalahkan hal-hal lain yang berbeda dengannya. Ada juga orang yang dimanfaatkan oleh organisasi untuk melakukan hal-hal yang salah atas dasar agama dan lainnya (Hasyim, et.al., 2015). Pengaruh minimnya wawasan kebangsaan bagi para remaja menjadi suatu hal yang mendekatkan mereka pada sikap intoleran dan radikal. Salah satu awal muncul hal tersebut adalah rasa paling benar terhadap diri sendiri ataupun kelompok. Remaja atau pelajar SMA/SMK masih sangat rentan dengan sikap tersebut atas dasar kekompakan dan merasa diri paling benar dalam kelompoknya. Pelajar yang akrab dengan kekerasan akan sangat mudah untuk menerima dan mempraktikkan kegiatan radikalisme dan intoleran. Paham radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan suatu perubahan atau pembaharuan baik itu social atau politik dengan cara kekerasan (Raissa & Michael, 2018). Remaja atau pelajar sangat rentan dengan keterlibatan dengan paham radikal dan intoleran. Remaja sering dijadikan target utama oleh para kelompok radikal dalam penyebaran paham radikal karena Remaja selama ini mudah sekali untuk dihasut (Lubis & Siregar, 2020). Namun sebenarnya, para Remaja tidak hanya mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah ini namun juga potensi untuk memberantas masalah-masalah radikalisme di Indonesia.

Remaja atau pelajar adalah kelompok paling rentan terserang isu radikalisme dan intoleran. Masa transisi identitas di kalangan pemuda mengalami sebuah mikro sosiologis yang mendekatkan mereka dalam penerimaan terhadap gagasan baru yang lebih radikal (Hidayatullah, 2021). Alasan tersebutlah yang menyebabkan mereka sangatlah rentan terhadap kelompok radikal. Selain itu, remaja masih sangat gampang untuk dihasut dan terpengaruh melakukan kegiatan hanya karena sikap pertemanan. Paling fatal adalah remaja atau pelajar yang sudah tgepapar radikalisme dan intoleran berdasarkan agama dan ras. Ada beberapa hal yang mengakibatkan sikap intoleran dan radikalisme di Indonesia. Hal pertama adalah persoalan pemahaman keagamaan. Ada keyakinan yang mengaitkan konteks jihad dalam Islam dengan hal-hal yang berbau intoleran dan radikalisme (Qodir, 2016). Permasalahan tersebut adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa di Kota Makassar tentang penguatan wawasan kebangsaan guna mencegah munculnya paham radikal dan intoleransi pada siswa. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra terkait hal tersebut antara lain sebagai berikut: 1. Belum pernah terlaksananya penguatan wawasan kebangsaan pada siswa SMK di Kota Makassar tahun 2023. Peneliti bertujuan untuk melaksanakan “Pendampingan dan Penguatan Wawasan Kebangsaan sebagai Dasar Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi pada Kalangan Pelajar SMKN di Kota Makassar ”. Kegiatan ini akan memiliki dampak positif bagi mitra dan juga tim PENELITI . Khususnya bagi Stikes amanah, kegiatan ini akan meningkatkan IKU 5 tentang meningkatnya hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional. Kegiatan ini ini adalah “Sosialisasi Penanaman Dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sdn Bekasi Jaya VII” yang dilaksanakan oleh (Widiatmoko,et.al., 2023). Hasil dari kegiatan tersebut bahwa penanaman dan pemahaman tentang pentingnya pengamalan nilai Pancasila dan budaya anti korupsi merupakan kebutuhan mutlak bagi warga negara khususnya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa sehingga diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan berpikir kreatif serta mampu mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kegiatan tersebut, maka kegiatan penelitian “Penguatan Wawasan Kebangsaan untuk Mencegah Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar SMK di Kota Makassar ” ini merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan demi menjaga dan mempertahankan generasi muda bangsa dari pengaruh negatif berbentuk paham radikalisme dan sikap intoleransi.

METODE

Pembahasan yang telah dilakukan oleh mitra dan tim peneliti menghasilkan dua solusi yang akan diadvokasi yaitu (1) Mengadakan Pelatihan dan penguatan wawasan kebangsaan pada siswa SMK di Kota Makassar tahun 2023 dan (2) Pembuatan modul pelatihan penguatan wawasan kebangsaan sesuai dengan kurikulum sekolah. Mitra telah dan tim peneliti telah memulai kegiatan pada Juli 2023 dari tahapan diskusi dan observasi bersama mitra. Berikut adalah gambaran justifikasi yang dilaksanakan. Lokasi penelitian dilaksanakan di enam SMK di Kota Makassar , yaitu SMK 1, SMK 2, SMK 3, SMK 4, SMK 5, dan SMK 6 Makassar.



Gambar 1 Kegiatan peneliti

Peneliti memberikan pelatihan dan Pendidikan wawasan kebangsaan bagi pelajar SMK di Kota Makassar dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan meliputi persiapan pendampingan dan penguatan tentang wawasan kebangsaan kepada pelajar SMK, pembuatan modul wawasan kebangsaan, dan pelaksanaan pelatihan wawasan kebangsaan bagi pelajar SMK Yapika Makassar .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penguatan Wawasan Kebangsaan untuk Mencegah Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar SMK Negeri Yapika dilakukan pada siswa kelas XI di 6 SMK di Kota Makassar , dimana tiap SMK peneliti melaksanakan kegiatan di 1 kelas, 1 kelas terdiri atas 25 siswa, sehingga total siswa yang menjadi sasaran kegiatan adalah 150 siswa. Pada tahap awal, peneliti melakukan tahap perkenalan dengan siswa, kemudian pretes berupa sesi tanya jawab tentang wawasan kebangsaan kepada siswa, kemudian dilanjutkan oleh penjelasan tentang program kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, pemutaran video animasi terkait sikap intoleransi dan radikalisme, kemudian sesi penguatan tentang wawasan kebangsaan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar pencegahan atas tindakan intoleransi dan radikalisme. peneliti kemudian menjelaskan tentang sejarah wawasan kebangsaan yang terlahir karena keinginan bersama masyarakat Indonesia yang ingin terbebaskan dari belenggu penjajah yang memecah belah persatuan dan kesatuan di Indonesia. Kesadaran dari persatuan masyarakat inilah yang kemudian terwujud menjadi gagasan, tekad, dan sikap yang berawal dari nilai-nilai kebudayaan daerah dan bangsa sehingga terwujudlah suatu wawasan kebangsaan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tentang Penguatan wawasan kebangsaan siswa SMKN Kota Makassar

No.	Nilai	Nilai Pre Test (Jumlah Peserta Didik)	Nilai Post Test (Jumlah Peserta Didik)
1	100	15	22
2	90	25	28
3	80	20	25
4	70	20	25
5	60	20	30
6	50	20	20
7	40	30	0
8	30	0	0
9	20	0	0

10	10	0	0
Jumlah		150	150

Berdasarkan hasil pretest dan postest siswa di 6 SMK Negeri Kota Makassar tentang wawasan kebangsaan, terdapat peningkatan tentang pemahaman siswa mengenai wawasan kebangsaan serta pentingnya wawasan kebangsaan bagi kehidupan bermasyarakat untuk menangkal pengaruh negatif seperti perbuatan intoleransi dan radikalisme

SIMPULAN

Wawasan Kebangsaan merupakan suatu hal yang patut dimiliki oleh tiap individu berkebangsaan Indonesia. Dalam hal kegiatan penelitian ini, siswa-siswi SMK Negeri di Kota Makassar yang menjadi sampel kegiatan pendampingan dan penguatan wawasan kebangsaan ini. Sebanyak 150 siswa dari 6 SMK yang terdapat di Kota Makassar mengikuti kegiatan ini. Tahapan kegiatan meliputi perkenalan dengan siswa, kemudian pretes berupa sesi tanya jawab tentang wawasan kebangsaan kepada siswa, kemudian dilanjutkan oleh penjelasan tentang program kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, pemutaran video animasi terkait sikap intoleransi dan radikalisme, kemudian sesi penguatan tentang wawasan kebangsaan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar pencegahan atas tindakan intoleransi dan radikalisme diakhiri dengan postes tentang wawasan kebangsaan terhadap siswa.

SARAN

Disarankan agar kegiatan penelitian serupa dilaksanakan kembali guna menjaga siswa-siswi sebagai generasi muda terhindar dari perilaku yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qodiri, I., Oleh, J. ", & Ansori, M. (N.D.). Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Islam Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Radikalisme Berbasis Agama "Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama. <Http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jhp17>
- Hidayatulloh, I., & Armansyah, N. (N.D.). Jhp 17 (Jurnal Hasil Penelitian) Ancaman Paham Radikalisme Pada Generasi Muda. 6(1), 2579–7980. <Http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jhp17>
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (N.D.). Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial).
- Qodir, Z., Muda, K., & Agama, R. (2016). Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama (Vol. 5, Issue 1). Mei.
- Raissa, A., Yuli, A., Sukendar, S., & Michael, T. (2018). Menumbuhkembangkan Sikap Kritis Dan Toleransi Siswa Melalui Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Ilmu Negara. Jurnal Masyarakat Mandiri (Jmm), 2(2), 177–182. <Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V2i2.1337>
- Walisongo, W., Muhammad, H., Anwar, K., & Zulfa, M. (2015). Diskursus Deradikalisisasi Agama: Pola Resistensi Pesantren Terhadap Gerakan Radikal (Vol. 23, Issue 1).
- Widiyatmoko, C., Khair, O. I., Indriasari, R., Simarmata, R. P., Setianingsih, S., Kusuma, G. W., Permatasari, M., Pemerintahan, I., Tinggi, S., Pemerintahan, I., & Negara, A. (2023). Sosialisasi Penanaman Dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sdn Bekasi Jaya Vii. Community Development Journal, 4, 7693–7698.